

Urgensi Pendidikan Agama Dalam Pembentukan Akhlak Generasi Milenial

Ma'fiah
Universitas Pamulang
dosen01706@unpam.ac.id

Abstrak. Urgensi pendidikan agama dalam pembentukan akhlak generasi milenial sangat dibutuhkan, karena pendidikan agama merupakan dasar bagi seseorang melakukan kebajikan, serta menjadi pijakan dalam kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Oleh sebab itu generasi milenial harus terus dibekali pendidikan agama sebagai landasan hidup yang baik untuk masa depannya agar tidak tergerus arus modernisasi dan globalisasi yang cenderung permisif dalam hal-hal yang secara naluri dan keagamaan dibatasi. Sehingga pentingnya pendidikan agama sebagai pembatas agar seseorang dapat mencegah diri dari melakukan keburukan dalam kehidupannya. Tujuan Penelitian kali ini untuk Mengetahui ukuran urgensitas Pendidikan Agama bagi pembentukan akhlak generasi Milenial. Metode Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode observasi dan studi pustaka dengan beberapa literatur yang otoritatif baik media cetak seperti buku-buku, majalah-majalah, Koran-koran, dan lain sebagainya, maupun media online seperti website, jurnal, dan lainnya. Manfaat Penelitian yang diharapkan saat ini agar kelak generasi milenial lebih peduli terhadap pendidikan agamanya serta dapat mengamalkan ajaran agamanya dan tidak tergerus oleh zaman yang serba canggih dalam teknologi, bahkan dapat memanfaatkan teknologi sebaik mungkin untuk menggali dan mempelajari nilai-nilai agama yang dianutnya. Sehingga harapannya secara perlahan tetapi pasti akan memperbaiki akhlaknya di kemudian hari.

Kata Kunci: *Pendidikan Agama, Pembentukan Akhlak, Generasi Milenial*

MUQODIMAH

Latar Belakang Penelitian terkait Generasi muda saat ini yang telah lahir dalam keadaan zaman serba canggih, penuh dengan teknologi, di mana tiap langkahnya dikelilingi oleh teknologi, baik teknologi yang dipegang dengan mudah seperti handphone atau gadget ada juga yang menyebutnya gawai, tablet, iphone, walkman, earphone, hadphone, maupun teknologi yang setia menemani aktifitas kesehariannya seperti komputer, serta teknologi lain yang sering digunakan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari yang menggunakan tenaga listrik seperti kulkas, televisi, mesin cuci, rice cooker, bahkan sekedar untuk mendapatkan air bersih dan memasaknya pun menggunakan teknologi. Hal ini dapat diidentikan sebagai salah satu ciri generasi milenial dimana generasi tersebut sangat dekat dengan teknologi dengan rasa penasaran yang tinggi dan membutuhkan kenyamanan, kecepatan serta kepraktisan dalam segala bentuk aktifitasnya.

Pendidikan Agama merupakan pondasi dasar bagi terbentuknya generasi yang kuat dengan nilai-nilai spiritual, termasuk bagi generasi milenial. Di dalam pendidikan agama seseorang akan diajarkan banyak hal khususnya terkait akhlak, moral atau etika dalam kepribadiannya. Fenomena sebagian generasi milenial saat ini banyak yang lebih senang belajar agama melalui teknologi terkini seperti internet yang di dalamnya terdapat media sosial yang mudah diakses dimanapun dan kapanpun, contohnya youtube, google, instagram, facebook, dan lain sebagainya. Dalam penggunaan teknologi generasi milenial memungkinkan untuk mendapatkan dan melakukan banyak hal, bisa hal yang positif maupun hal negatif. Sebagian generasi milenial saat ini juga sangat rentan terpapar radikalisme dan degradasi moral yang salah satunya dapat dipengaruhi dari penggunaan teknologi yang salah atau negatif.

Fenomena lain pada sebagian generasi milenial saat ini banyak yang lebih asik bermain dengan teknologi dalam genggamannya seperti handphone dari pada bercengkerama atau bertemu tatap muka dengan orang lain, bahkan disaat sedang berkumpul pun sebagian generasi milenial terlihat lebih nyaman dengan handphonnennya dibandingkan berbicara dengan seseorang dihadapannya. Hal ini tentu salah satu tanda-tanda terjadinya degradasi moral yang kian menggerus sebagian generasi milenial sebagai akibat terlalu dekatnya sebagian generasi ini dengan teknologi. Termasuk saat sebagian generasi milenial ini berada dalam kelas dan berhadapan dengan gurunya, banyak dari mereka yang lebih fokus pada handphonnennya dibandingkan memperhatikan penjelasan dari gurunya, tak terkecuali bila mereka berhadapan dengan orang tuanya di rumah, sebagian generasi milenial banyak yang terlena untuk mengutak-atik telephone genggamannya saat orang tua berbicara tanpa mempedulikan apa yang disampaikan oleh orang tua kepadanya. Hal demikian tentu memprihatinkan bila terus menerus dibiarkan, karena akan menjadikan generasi milenial yang apatis dan kurang peduli dengan lingkungan sekitar serta dapat menjadikan seseorang yang kurang memiliki rasa hormat terhadap orang lain termasuk kepada guru dan orang tuanya. Fenomena ini terjadi dimungkinkan karena kurangnya pendidikan agama pada generasi milenial tertentu sehingga menjadikannya lemah dan tidak peka terhadap sesuatu yang terjadi di sekitarnya, bahkan memungkinkan terjadi ketidak berdayaan saat orang lain membutuhkan pertolongannya karena kurangnya akhlak yang baik pada dirinya, sehingga ia hanya menyaksikan semua keadaan nyata dihadapannya dengan rasa tidak peduli. Hal ini dapat dikategorikan sebagai tanda degradasi moral generasi milenial. Semua permasalahan dan kemungkinan kejadian tersebut diduga karena kurangnya pendidikan agama sehingga dapat mempengaruhi rendahnya akhlak seseorang dalam hal ini sebagian generasi milenial

yang memang sedang masa pertumbuhan saat ini dengan penuh rasa penasaran dan sangat membutuhkan bimbingan dan arahan dari para pendidik zaman ini.

Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian seputar **Urgensi Pendidikan Agama Dalam Pembentukan Akhlak Generasi Milenial**

Rumusan Masalah pada penelitian saat ini Seberapa pentingkah Pendidikan Agama bagi pembentukan akhlak generasi Milenial?

Tujuan Penelitian kali ini untuk Mengetahui ukuran urgensitas Pendidikan Agama bagi pembentukan akhlak generasi Milenial.

Metode Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode observasi dan studi pustaka dengan beberapa literatur yang otoritatif baik media cetak seperti buku-buku, majalah-majalah, Koran-koran, dan lain sebagainya, maupun media online seperti website, jurnal, dan lainnya.

Manfaat Penelitian yang diharapkan saat ini agar kelak generasi milenial lebih peduli terhadap pendidikan agamanya serta dapat mengamalkan ajaran agamanya dan tidak tergerus oleh zaman yang serba canggih dalam teknologi, bahkan dapat memanfaatkan teknologi sebaik mungkin untuk menggali dan mempelajari nilai-nilai agama yang dianutnya. Sehingga harapannya secara perlahan tetapi pasti akan memperbaiki akhlaknya di kemudian hari.

PEMBAHASAN

Kajian Pustaka terkait Generasi Milenial, Menurut Echol dalam Abuddin Nata kosakata millennial berasal dari bahasa Inggris millennium atau millennia yang berarti masa seribu tahun¹. Milenial (juga dikenal sebagai Generasi Y, Gen Y atau Generasi Langgas) adalah kelompok demografi setelah Generasi X (Gen-X). Tidak ada batas waktu yang pasti untuk awal dan akhir dari kelompok ini. Para ahli dan peneliti biasanya menggunakan awal 1980-an sebagai awal kelahiran kelompok ini dan pertengahan tahun 1990-an hingga awal 2000-an sebagai akhir kelahiran. Milenial pada umumnya adalah anak-anak dari generasi Baby Boomers dan Gen-X yang tua. Milenial kadang-kadang disebut sebagai "Echo Boomers" karena adanya 'booming' (peningkatan besar), tingkat kelahiran pada tahun 1980-an dan 1990-an. Untungnya di abad ke 20 tren menuju keluarga yang lebih kecil di negara-negara maju terus berkembang, sehingga dampak relatif dari "baby boom echo" umumnya tidak sebesar dari masa ledakan populasi pasca Perang Dunia II.² Masih menurut Wikipedia.com Karakteristik Milenial berbeda-beda berdasarkan wilayah dan kondisi sosial-ekonomi.

¹ Abuddin Nata, *Pendidikan Islam di Era Millenial*, Conciencia Jurnal Pendidikan Islam, Hal.10

² <https://id.wikipedia.org/wiki/Milenial> diakses pada tanggal 19 Desember 2019, pukul 10.43

Namun, generasi ini umumnya ditandai oleh peningkatan penggunaan dan keakraban dengan komunikasi, media, dan teknologi digital. Di sebagian besar belahan dunia, pengaruh mereka ditandai dengan peningkatan liberalisasi politik dan ekonomi; meskipun pengaruhnya masih diperdebatkan, masih menurut Wikipedia.com Kaum Millennial adalah mereka mereka generasi muda yang terlahir antara tahun 1980an sampai 2000. Kaum Millennial terlahir dimana dunia modern dan teknologi canggih diperkenalkan publik (contoh : gawai).

Menurut Basri, Naisbitt, Wahana, dan Zuhail, dalam karya Saeful Anwar dan Agus Salim, Kecanggihan teknologi akhir ini hampir merubah tatanan pola pikir bagi masyarakat, dari anak usia dini, remaja, orang tua, guru/dosen, juga mulai dari kalangan menengah sampai dengan kalangan atas. Maraknya budaya global (global culture) dan gaya hidup (lifestyle) menjadi dampak dari arus globalisasi yang sudah tidak bisa dibendung lagi. Kecanggihan high-technology telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, seolah-olah berbagai alat high-technology menjadi bagian penting dalam kehidupannya.³

Generasi milenial erat kaitannya dengan teknologi oleh sebab itu tidak bisa dipungkiri bila remaja saat ini terkesan lebih melek teknologi daripada generasi sebelumnya, yang tentunya merubah pola pikir dalam hal apapun termasuk terkait pendidikan. Seperti kebijakan yang baru dicanangkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Nadiem Makarim yaitu tentang Merdeka Belajar yang berisi Menghapus Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Mengganti sistem Ujian Nasional (UN), Perampingan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)⁴. Hal ini adalah salah satu bentuk hasil pola pikir generasi milenial dan umumnya ingin lebih efektif, efisien dan praktis. Jika kebijakan ini dapat diterapkan dengan baik maka akan menghasilkan sesuatu yang positif untuk keberlangsungan generasi milenial, khususnya dalam segi pendidikan.

Akhlak Menurut istilah etimology (bahasa) perkataan akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu, *ق أخال* yang mengandung arti “budi pekerti, tingkah laku, perangai, dan tabiat”. Sedangkan secara terminologi (istilah), makna akhlak adalah suatu sifat yang melekat dalam jiwa dan menjadi kepribadian, dari situlah memunculkan perilaku yang spontan, mudah, tanpa memerlukan pertimbangan.⁵ Menurut Ibnu Mazkawaih, akhlak merupakan keadaan

³Syaiful Anwar dan Agus Salim, Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Milenial, *At-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 9, No.2, 2018

⁴<https://www.tribunnews.com/nasional/2019/12/12/dua-bulan-jabat-mendikbud-nadiem-makarim-keluarkan-4-kebijakan-merdeka-belajar?page=4>, diakses tanggal 19 Desember 2019, pukul 11.38

⁵ Adjat Sudrajat dkk, *Din Al-Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: UNY Perss, 2008), hal.88.

jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran dan perencanaan.⁶ Menurut Rosihan Anwar, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu.⁷ Pembentukan Akhlak diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten.

Pendidikan Agama Pendidikan keagamaan adalah pendidikan dasar, menengah, dan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama.⁸ Menurut Marimba (1962:27) bahwa: "Pendidikan agama adalah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menuju ukuran Islam". Menurut Zuhairini dkk. (1983:27) bahwa: "Pendidikan agama adalah usaha secara sistematis dalam membentuk anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam".⁹ Dari beberapa pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan agama lebih berarti kepada sebuah usaha dalam bimbingan kerohanian, mengisi jiwa agar menjadi pribadi yang lebih baik, oleh sebab itu pendidikan agama sangat diperlukan sejak dini, karena dengan pendidikan agama maka seyogyanya seseorang akan memiliki kepribadian yang lebih luhur dan mulia dibandingkan yang tidak mengikuti pendidikan agama.

Hasil Penelitian dari beberapa hasil studi literatur di atas dan beberapa observasi yang telah dilakukan peneliti maka dapat dikatakan bahwa pendidikan agama diperlukan dalam pembentukan akhlak, karena tujuan pendidikan agama untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia sehingga begitu pentingnya pendidikan agama bagi generasi milenial dalam membentuk akhlak dan kepribadian yang baik serta mulia. Agar generasi milenial tidak mudah terpengaruh hal negatif yang ditimbulkan oleh kecanggihan teknologi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa urgensi pendidikan agama dalam pembentukan akhlak generasi milenial sangat dibutuhkan, karena pendidikan agama merupakan dasar bagi seseorang melakukan kebajikan, serta menjadi pijakan dalam kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Oleh sebab itu generasi milenial harus terus

⁶ Ibnu Maskawaih, *Tahdzib Al-Akhlak wa Thathhir Al-A'raq*, (Beirut: Maktabah Al-Hayah li AthThiba'ah wa Nasyr, cetakan k-2), hal.51.

⁷ Rosihan Anwar, *Asas Kebudayaan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal.14.

⁸ https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_keagamaan diakses tanggal 19 Desember 2019, pukul 12.23

⁹ <https://tulisanterkini.com/artikel/artikel-ilmiah/8213-pengertian-pendidikan-agama.html> diakses tanggal 19 Desember 2019, pukul 12.28

dibekali pendidikan agama sebagai landasan hidup yang baik untuk masa depannya agar tidak tergerus arus modernisasi dan globalisasi yang cenderung permisif dalam hal-hal yang secara naluri dan keagamaan dibatasi. Sehingga pentingnya pendidikan agama sebagai pembatas agar seseorang dapat mencegah diri dari melakukan keburukan dalam kehidupannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjat Sudrajat dkk, *Din Al-Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, Yogyakarta: UNY Perss, 2008
- Anwar, Rosihan *Asas Kebudayaan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Basri, S. Konsep Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa di Era Globalisasi. *Jurnal An-Nur*, 5(2), 120–131. 2017.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Milenial> diakses pada tanggal 19 Desember 2019.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_keagamaan diakses tanggal 19 Desember 2019.
- <https://tulisanterkini.com/artikel/artikel-ilmiah/8213-pengertian-pendidikan-agama.html> diakses tanggal 19 Desember 2019.
- <https://www.tribunnews.com/nasional/2019/12/12/dua-bulan-jabat-mendikbud-nadiem-makarim-keluarkan-4-kebijakan-merdeka-belajar?page=4>
- Ibnu Maskawaih, *Tahdzib Al-Akhlak wa Thathhir Al-A`raq*, (Beirut: Maktabah Al-Hayah li AthThiba`ah wa Nasyr, cetakan k-2)
- Naisbitt, J., Naisbitt, N., & Philips, D. *High Tech High Touch: Pencarian Makna di Tengah Perkembangan Teknologi*. Jakarta: Pustaka Mizan. 2002.
- Nata, Abuddin, *Pendidikan Islam di Era Millenial*, *Conciencia Jurnal Pendidikan Islam*, t.th.
- Syaiful Anwar dan Agus Salim, *Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Milenial*, *At-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 9, No.2, 2018
- Wahana, H. D, *Pengaruh Nilai-Nilai Budaya Generasi Millennial dan Budaya Sekolah Terhadap Ketahanan Individu (Studi di SMA Negeri 39, Cijantung, Jakarta)*. *Jurnal Ketahanan Nasional*, XXI(1), 14–22, 2015.

Zuhal, *Visi Iptek Memasuki Milenium III*. Jakarta: UI-Press, 2000.